

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Komunitas Desa Atoga terbentuk sejak tahun 1985. Sebelum terbentuk, masyarakat telah menjadi wiayah padang baru. Penyebab awal masuknya di wilayah padang baru karena ingin menjadi petani karena keadaan tanahnya yang hingga sampai saat ini. Keadeadaan inilah yang membuat masyarakat menjadi semangat untuk bertani di desa Atoga. pedesaan kecil pada tahun 1985 dengan jumlah penduduk ± 30 jiwa pada saat itu. Sebelum tahun 1985 desa tersebut merupakan lahan perkebunan atau lahan persiapan menjadi sebuah perkampungan desa Atoga masyarakat yang berasal dari desa Togit, Motongkat, Molobok, dan Nuangan. Karena masyarakat yang sudah lama menetap dan penduduknya makin lama makin bertambah maka masyarakat tersebut mereka mulai menetap di kebun. Pada tahun 1985 terbentuklah suatu permukiman kecil dengan dipilihnya koordinator desa yaitu Djainudin Damopolii sebagai koordinator desa pertama (kepala KD I) yang telah ditetapkan oleh masyarakat pada saat itu. Djainudin Damopolii masa jabatan 1985-1986 berasal dari desa Motongkat yaitu desa tetangga, pada saat itu maka masyarakat menamakan desa tersebut sebagai desa Atoga karena desa belum mempunyai listrik hanya menggunakan lampu botol/petromax pada waktu itu. Semakin berkembangnya permukiman tersebut maka didirikan sekolah dasar yang pada waktu itu dibantu oleh TNI AD, dengan siswa masih sedikit sekali.

Karena kepedulian masyarakat tentang pendidikan walaupun banyak diantara mereka yang belum mengerti tentang pendidikan, digantinya Djainudin dari koordinator desa pada waktu itu anak-anak yang berusia sekolah dasar dipaksa untuk bersekolah. Dilihat dari perkembangan masyarakat maka pada tahun 1985 dibangunlah sekolah dasar pada tahun 1985.1990

Perangkat dasar terbentuknya suatu lingkungan kehidupan, perkembangan dan pertumbuhan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan lain. Memenuhi syarat terbentuknya dusun /blok seperti blok a, b, dan c. Akan tetapi desa tersebut tidak memiliki lapangan sepak bola itu di karenakan tanahnya tidak mendukung karena keadaan tanah di desa tersebut pengunungan. Dengan permintaan masyarakat untuk menggantikan koordinator desa lama ke koordinator yang baru maka dipilihlah koordinator desa yang baru Sukardi Mokoagow dari tahun 1986-1990 masih bersifat koordinator desa seperti yang pertama.

Semenjak awal terbentuknya 1985 kehidupan masyarakat sampai dengan tahun 2014, masyarakat mulai merasakan perubahan di berbagai bidang. Pada periode ini, masyarakat desa Atoga mulai merasakan dampak perubahan pembangunan dari berbagai sektor kehidupan mulai dari pelayanan administrasi desa, pendidikan, kesehatan, peningkatan pemberdayaan pemuda melalui pembentukan organisasi, sampai pada mudahnya akses masyarakat terhadap bantuan-bantuan pemerintahan di berbagai bidang. Pembangunan infrastruktur berupa jalan, selokan, platdeker, jembatan,fasilitas pendidikan , kesehatan dan sebagainya juga berdampak pada perkembangan kehidupan masyarakat. Semua hal tersebut

merupakan salah satu dari dampak perkembangan pola pikir masyarakat agar desa yang ditinggali tidak tertinggal dari daerah lain yang sedang berkembang.

Dalam aspek interaksi sosial masyarakat bisa dikatakan bahwa masyarakat desa Atoga berhasil menjaga dan membangun pola interaksi yang sifatnya positif. Walaupun dalam masyarakat ada konflik-konflik namun dapat diselesaikan dengan memegang teguh adat-istiadat dengan menyelesaikan suatu perkara dengan jalan musyawarah yang bersifat kekeluargaan tanpa menyimpan dendam dan terus dijadikan pengalaman dimasa kini dan yang akan datang serta menjaga kedamaian masyarakat agar tetap harmonis, aman dan tentram. Masyarakat desa Atoga tergolong berhasil menciptakan suasana kondusif sehingga mendukung jalannya pembangunan.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian Yang diuraikan pada kesimpulan ini, maka beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan dalam pembangunan desa Atoga adalah sebagai berikut;

1. Bagi pemerintah : pembagunan infrastruktur yang tepat guna dan sasaran di seluruh sektor kehidupan harus ditingkatkan guna kesejahteraan masyarakat desa Atoga. Hal ini tidak berlebihan mengingat desa Atoga merupakan desa yang jauh dari jangkauan ibukota kabupaten pada waktu itu.
2. Bagi masyarakat : terus menjaga agar tidak terjadi gesekan di tengah-tengah masyarakat yang bisa menghambat jalan menuju kesejahteraan. tidak hanya itu,

masyarakat harus turut berpartisipasi secara aktif dalam mengawal jalannya pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Hamid & Muhamad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi*. 2012. Bandung: Cv.Pustaka Setia.
- Abdul syani.1995. *Sosiologi Perubahan masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka media.
- Astrid S Susanto 1997.
- Budi Juliardi. 2014.*Ilmu sosial budaya dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Haw Widjaja. 2012. *Otonomi Desa* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Helius Sjamsudin. 2012.*Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Hartono, dkk.2008. *Ilmu Sosial dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajoso.1999. *Pengantar Antropologi*. Bandung. Putra Bardin.
- Herimanto dan Winarno. 2010.*Ilmu Sosial dan Budaya dasar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Habib Mustopo. 1983, *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Heri Poerwanto. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam perpektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsojo, 1988. *Pengantar Antopologi*
- Joko Tri Prasetyo dkk, 2004. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Koenjaraningrat.1974. *pengantar Antropologi* . Jakarta: Aksara Batu.
- Koenjaraningrat. 1994. *Kebudayaan, Mentalitas dan pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- _____.1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta:Gramdia.
- _____.1987 . *Masyarakat dan kebudayaan*. Jakarta.Pustaka. Media.
- _____.1990. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press
- _____.1992. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Khairudin.1992 *Pembangunan masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Kuntowijoyo.2001 *Pengantar ilmu sejarah*. Yayasan bentang budaya.

- Mudrajad Kuncoro.2010. *Masalah pembangunan dan kebijakan politik ekonomi pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- M. Burhan Bungin.2006. *Sosiologi komunikasi masyarakat*. Jakarta: Kencana Granada Media Group.
- Matroji. *Sejarah 1 SMA*. 2008. PT Bumi Aksara.
- Mudji dan Hendar Putranto, 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius.
- Paul Thomson, 2012. *Teori dan metode sejarah lisan*. Yogyakarta: Ombak.
- Pudjiwati Sujagyo.2007. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta.
- Rahardjo Adisasmita. 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan* : Yogyakarta, Gadjadara University Press.
- Raharjo Adisasmita, 2006. *Pembangunan pedesaan dan perkotaan* : Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Suhartono W. Pranoto, 2010. *Teori dan metodologi sejarah*: Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Soenarto Kamanto.2004 *Pengantar Sosiologi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sartono Kartodirjo. *Pengantar Sejarah Indonesia baru 1500-1900*.PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto Soerjono.1987. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta:Rajawali Press.
- _____.1988. *Antropologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____.1988. *Keteringgalan kebudayaan* , Jakarta:Rajawali.
- _____.2003. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____.1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: Grafindo. Persada.
- Sudjarwo. 1997.*Kumpulan sari Teori Sosiologi*.Bandung:
- Supardi Suparlan. 1984. Masyarakat: *Struktur sosial, Individu, keluarga dan Masyarakat*.Jakarta: Akademi Persindo.
- Supartono Widoyosiswoyo. 1987. *Illmu Budaya Dasar*, Bogor Ghalia Indonesia.
- T.B Simatupang 1970;29-42. *Partisipasi masyarakat*

